

**EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM LQ45  
MENGUNAKAN INDEKS SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN  
PERIODE  
1 FEBRUARI – 31 JULI 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Syenni Linggar  
2015120172**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**EVALUATION OF LQ45 PERFORMANCE USING SHARPE  
INDEX, TREYNOR INDEX, AND JENSEN INDEX FOR THE  
PERIOD OF FEBRUARY 1<sup>ST</sup> – JULY 31<sup>ST</sup>, 2018**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By  
Syenni Linggar  
2015120172**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM LQ45  
MENGUNAKAN INDEKS SHARPE, TREYNOR,  
DAN JENSEN PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018

Oleh:

Syenni Linggar

2015120172

Bandung, 21 Desember 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Syenni Linggar  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Desember 1996  
NPM : 2015120172  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Evaluasi Kinerja Portofolio Saham LQ45 Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Periode 1 Februari – 31 Juli 2018

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 21 Desember 2018

Pembuat pernyataan : Syenni Linggar



( Syenni Linggar )

## ABSTRAK

Kondisi makro ekonomi Indonesia dan global (kenaikan tingkat suku bunga The Fed dan krisis ekonomi di beberapa negara berkembang) menyebabkan kondisi pasar modal Indonesia pun bergejolak. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia dan indeks LQ45 menunjukkan tren negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja portofolio saham pada indeks LQ45 saat kondisi makro ekonomi Indonesia dan global sedang bergejolak. Perhitungan kinerja portofolio saham pada penelitian ini menggunakan 3 indeks, yaitu indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* portofolio dan beta portofolio bergerak secara positif, dibuktikan dengan peningkatan *return* dan beta dari bulan Februari 2018 ke Juli 2018. Namun, perhitungan kinerja portofolio saham untuk indeks LQ45 pada periode Februari sampai dengan Juli 2018 menunjukkan bahwa kinerja portofolio saham pada indeks LQ45 mengalami penurunan. Penurunan tersebut ditunjukkan dengan terus menurunnya nilai indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen selama periode pengamatan, yaitu 1 Februari sampai dengan 31 Juli 2018, baik perhitungan indeks yang dilakukan secara bulanan maupun secara keseluruhan (6 bulan berturut-turut)

Kata kunci: kondisi makro ekonomi, pasar modal Indonesia, indeks Sharpe, indeks Treynor, indeks Jensen

## ABSTRACT

*Global macro economic and Indonesia macro economic (indicated by The Fed rate which is continually raising and financial crisis in some emerging markets) affect Indonesia stock market, shown by the raising of volatility level of Indonesia stock price which is gradually decreasing over the time. The purpose of this research is to identify portfolio performance of LQ45 when global macro economic and Indonesia macro economic is not stable. The measurement of LQ45 performance is Sharpe index, Treynor index, and Jensen index. The result reveals that portfolio return and portfolio beta show positive movement, proved by the raising of portfolio return and portfolio beta from February, 2018 to July, 2018. However, portfolio performance of LQ45 measured by 3 indexes (Sharpe index, Treynor index, and Jensen index) indicates that the portfolio performance of LQ45 from February 2018 up to July 2018 is gradually decreasing over the time of observation (February, 2018 to July, 2018), either measured monthly or semiannually.*

*Keywords: macro economic situation, Indonesia stock market, Sharpe index, Treynor index, Jensen index*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Portofolio Saham pada Indeks LQ45 Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Periode 1 Februari – 31 Juli 2018”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Strata Satu di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Orang tua, keluarga, dan saudara yang selama ini selalu mendukung penulis, baik mendukung secara finansial maupun emosional.
2. Dosen mata kuliah Seminar Manajemen Keuangan, Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si., yang telah membimbing dan membantu penulis selama penyusunan proposal skripsi melalui dukungan emosional.
3. Dosen pembimbing, Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
4. Sahabat penulis, The Kristanto Kurniawan dan Jovin Angelico, yang telah membantu dan mendukung penulis selama penyusunan proposal skripsi dan skripsi.
5. Ryan Samuel Yudawinata, Stella Vania, Nico Sebastian, Kurniawan, David Chandra, Andika Darmawan, Adrian Guido, dan Michelle Matovani yang telah menjadi rekan seperjuangan penulis selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
6. Ingrid Cahyadi, Yunita Salim, Riyan Paramitha, dan Demmy Lie yang membantu dan mendukung penulis selama penyusunan skripsi dengan memberikan saran-saran konstruktif kepada penulis.
7. Sovia Dumiyanti, Veronica Natasya, Lidya Gunawan, dan Shelly Livia yang telah menemani penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca skripsi ini, agar skripsi yang ada bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pihak-pihak yang berkepentingan, dan pembaca sekalian.

Bandung, 10 Agustus 2018,

Penulis,

Syenni Linggar

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Investasi .....	8
2.1.1. Pengertian Investasi .....	8
2.1.2. Tujuan Investasi .....	8
2.1.3. Proses Investasi .....	9
2.1.4. <i>Return</i> dalam Investasi Sekuritas .....	10
2.1.5. Resiko dalam Investasi Sekuritas.....	13
2.1.6. Hubungan antara Resiko dan <i>Return</i> dalam Investasi Sekuritas .....	14
2.1.7. Tipe-Tipe Investasi .....	15
2.2. Produk Investasi dalam Investasi Langsung .....	16
2.3. Saham .....	18
2.3.1. Pengertian Saham.....	18
2.3.2. Saham Biasa.....	19
2.3.3. Saham Preferen .....	19



2.3.4. Saham Treasuri.....	20
2.4. Indeks Pasar Saham.....	20
2.4.1. Perhitungan Indeks Harga Saham.....	23
2.5. Portofolio .....	24
2.5.1. Pengertian Portofolio .....	24
2.5.2. Diversifikasi Portofolio .....	24
2.5.3. <i>Return</i> Portofolio.....	26
2.5.4. Resiko Portofolio .....	27
2.5.5. Portofolio Optimal dan Portofolio Efisien.....	28
2.6. Model Penetapan Harga Kapital ( <i>Capital Asset Pricing Model</i> ).....	29
2.7. Beta.....	30
2.8. Evaluasi Kinerja Portofolio .....	31
2.8.1. Indeks Sharpe .....	32
2.8.2. Indeks Treynor .....	32
2.8.3. Indeks Jensen .....	33
2.8.4. Indeks $M^2$ .....	34
2.8.5. Rasio Informasi .....	35
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1. Metode Penelitian .....	36
3.2. Populasi Penelitian .....	37
3.3. Teknik Pengolahan Data.....	38
3.3.1. Perhitungan Evaluasi Kinerja Portofolio Menggunakan Indeks Sharpe.....	38
3.3.2. Perhitungan Evaluasi Kinerja Portofolio Menggunakan Indeks Treynor .....	39
3.3.3. Perhitungan Evaluasi Kinerja Portofolio Menggunakan Indeks Jensen.....	40
3.4. Alur Penelitian .....	41
3.5. Objek Penelitian.....	42
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>

4.1. <i>Return</i> dan Beta Portofolio Saham pada Indeks LQ45 .....	43
4.1.1. Periode 1 Februari – 28 Februari 2018 .....	43
4.1.2. Periode 1 Maret – 31 Maret 2018 .....	45
4.1.3. Periode 1 April – 30 April 2018 .....	47
4.1.4. Periode 1 Mei – 31 Mei 2018.....	49
4.1.5. Periode 1 Juni – 30 Juni 2018 .....	51
4.1.6. Periode 1 Juli – 31 Juli 2018.....	52
4.1.7. Periode 1 Februari – 31 Juli 2018.....	54
4.2. Perbandingan <i>Return</i> dan Beta Saham Pada Indeks LQ45 Selama Periode 1 Februari – 31 Juli 2018 .....	56
4.3. Perhitungan Kinerja Portofolio Saham pada Indeks LQ45 Menggunakan Indeks Sharpe.....	58
4.3.1. Periode 1 Februari – 28 Februari 2018 .....	58
4.3.2. Periode 1 Maret – 31 Maret 2018 .....	58
4.3.3. Periode 1 April – 30 April 2018 .....	59
4.3.4. Periode 1 Mei – 31 Mei 2018.....	59
4.3.5. Periode 1 Juni – 30 Juni 2018 .....	59
4.3.6. Periode 1 Juli – 31 Juli 2018.....	60
4.3.7. Periode 1 Februari – 31 Juli 2018.....	60
4.4. Perhitungan Kinerja Portofolio Saham pada Indeks LQ45 Menggunakan Indeks Treyner .....	61
4.4.1. Periode 1 Februari – 28 Februari 2018 .....	61
4.4.2. Periode 1 Maret – 31 Maret 2018 .....	61
4.4.3. Periode 1 April – 30 April 2018 .....	61
4.4.4. Periode 1 Mei – 31 Mei 2018.....	62
4.4.5. Periode 1 Juni – 30 Juni 2018 .....	62
4.4.6. Periode 1 Juli – 31 Juli 2018.....	62
4.4.7. Periode 1 Februari – 31 Juli 2018.....	63

4.5. Perhitungan Kinerja Portofolio Saham pada Indeks LQ45 Menggunakan Indeks Jensen.....	63
4.5.1. Periode 1 Februari – 28 Februari 2018.....	63
4.5.2. Periode 1 Maret – 31 Maret 2018.....	63
4.5.3. Periode 1 April – 30 April 2018.....	64
4.5.4. Periode 1 Mei – 31 Mei 2018.....	64
4.5.5. Periode 1 Juni – 30 Juni 2018.....	64
4.5.6. Periode 1 Juli – 31 Juli 2018.....	65
4.5.7. Periode 1 Februari – 31 Juli 2018.....	65
4.6. Perbandingan Kinerja Portofolio Saham pada Indeks LQ45 Periode 1 Februari – 31 Juli 2018 Menggunakan Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Indeks Jensen.....	65
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 DAFTAR PERUSAHAAN PADA INDEX LQ45 UNTUK PERIODE 1 FEBRUARI-31 JULI TAHUN 2018.....	37
TABEL 4.1 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 FEBRUARI – 28 FEBRUARI 2018.....	43
TABEL 4.2 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 MARET – 31 MARET 2018.....	45
TABEL 4.3 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 APRIL – 30 APRIL 2018 .....	47
TABEL 4.4 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 MEI – 31 MEI 2018 .....	49
TABEL 4.5 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 JUNI – 30 JUNI 2018 .....	51
TABEL 4.6 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 JULI – 31 JULI 2018 .....	53
TABEL 4.7 <i>EXPECTED RETURN</i> SAHAM-SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018.....	55
TABEL 4.8 <i>RETURN</i> PORTOFOLIO, <i>RETURN</i> PASAR, DAN BETA PORTOFOLIO PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018 .....	57
TABEL 4.9 KINERJA SAHAM PADA INDEKS LQ45 PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 HUBUNGAN RESIKO DAN TINGKAT PENGEMBALIAN YANG DIHARAPKAN .....	1
GAMBAR 1.2 PERGERAKAN IHSG PERIODE 29 DESEMBER 2017 - 6 SEPTEMBER 2018 .....	3
GAMBAR 1.3 KOMPOSISI INVESTOR PADA BURSA EFEK INDONESIA PER 31 JULI 2017 .....	4
GAMBAR 1.4 INDEKS LQ45 PERIODE JANUARI – JULI 2018 .....	5
GAMBAR 1.5 KERANGKA PENELITIAN .....	7
GAMBAR 2.1 PROSES KEPUTUSAN INVESTASI .....	9
GAMBAR 2.2 HUBUNGAN RESIKO DAN <i>RETURN</i> YANG DIHARAPKAN.....	15
GAMBAR 2.3 INVESTASI LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG .....	16
GAMBAR 2.4 PENGARUH PENAMBAHAN JUMLAH SAHAM PADA RESIKO PORTOFOLIO .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 DAFTAR HARGA PENUTUPAN HARIAN SAHAM PADA INDEKS LQ45 DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018

LAMPIRAN 2 TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA INDEKS LQ45 DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 1 FEBRUARI - 31 JULI 2018

LAMPIRAN 3 TINGKAT SUKU BUNGA SBI (SURAT BERHARGA BANK INDONESIA) PERIODE 1 FEBRUARI – 31 JULI 2018

# BAB 1

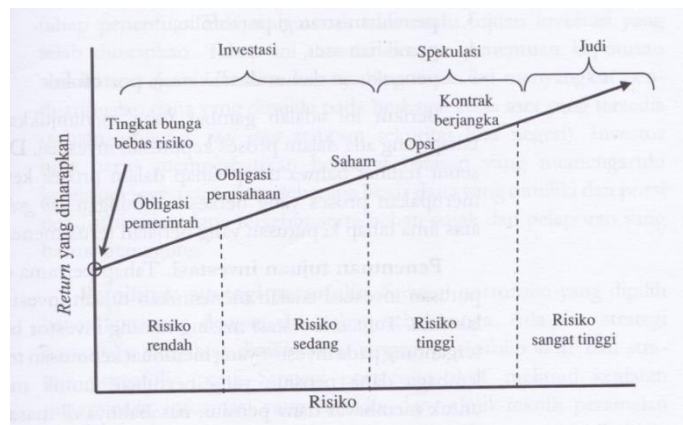
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017:2). Investasi dapat dilakukan dengan menyimpan sejumlah dana pada aset riil dan aset finansial, salah satunya adalah saham. Saham menjadi salah satu aset yang cukup populer di kalangan investor, dikarenakan tingkat likuiditasnya yang tinggi. Ketika seorang investor menyimpan dana pada saham maupun aset lainnya, investor mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang bisa didapat di masa depan, karena esensi dari kegiatan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor.

Ketika berinvestasi, patut diketahui bahwa setiap dana yang disimpan pada suatu aset memiliki tingkat resiko yang harus ditanggung dalam rangka mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat resiko yang harus ditanggung bersifat linear (Tandelilin, 2017:13), artinya semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka resiko yang harus ditanggung akan semakin besar. Gambar 1.1 menunjukkan hubungan resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan beserta dengan jenis aset yang mewakilinya.

**Gambar 1.1**  
**Hubungan Resiko dan Tingkat Pengembalian yang Diharapkan**



Sumber: Tandelilin, 2017:13

Obligasi pemerintah memiliki tingkat resiko yang rendah, namun tingkat pengembaliannya pun rendah. Sedangkan untuk saham, tingkat pengembalian yang berpotensi diterima investor lebih tinggi, namun dibarengi pula dengan tingkat resiko yang tinggi dan dikategorikan dalam resiko sedang, seperti ditunjukkan pada gambar 1.1.

Tingkat pengembalian saham yang tinggi memang menarik bagi investor, namun tidak semua investor mampu dan bersedia menanggung resiko yang harus ditanggung karena berinvestasi di saham. Hal ini disebabkan oleh preferensi resiko investor yang berbeda, sehingga perlu adanya diversifikasi bagi investor yang ingin menyimpan dananya di saham, namun tidak ingin menanggung resiko yang terlalu besar. Diversifikasi dicetuskan pertama kali oleh Markowitz sekitar tahun 1950-an dan merupakan penyebaran alokasi aset dengan tujuan mengurangi resiko yang harus ditanggung, tanpa mengurangi tingkat pengembalian yang akan diterima investor. (Jogiyanto, 2017: 357) Diversifikasi mengangkat konsep "*wise investors do not put all their eggs into just one basket*", dan memungkinkan investor untuk menyimpan dananya pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi tanpa menanggung tingkat resiko yang sama dengan tingkat pengembalian aset yang sesungguhnya jika tidak didiversifikasi. (Husnan, 2015: 45) Semenjak istilah diversifikasi, banyak investor dengan berbagai preferensi resiko melakukan ini.

Diversifikasi yang telah dilakukan oleh investor akan menghasilkan portofolio. Portofolio merupakan sekumpulan sekuritas yang dikombinasikan investor dalam rangka menjalankan investasi, atau dengan kata lain merupakan sekumpulan kesempatan investasi (Husnan, 2015: 45). Portofolio dapat dibentuk dengan berbagai cara, disesuaikan dengan tujuan investasi dan preferensi resiko setiap investor. Portofolio bisa saja terdiri dari aset beresiko dan aset bebas resiko (misalnya Surat Berharga Bank Indonesia atau SBI), dan harus dapat menghasilkan tingkat pengembalian di atas tingkat pengembalian pasar. Tingkat pengembalian portofolio dan tingkat resiko yang dihasilkan dari suatu portofolio bisa dikatakan sebagai kinerja portofolio, dan perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah portofolio yang sudah dibentuk sudah efisien dan optimal. (Tandelilin, 2017: 495)

Kondisi ekonomi makro dalam negeri dan luar negeri yang tidak menentu pada periode Februari-Juli 2018 akan mempengaruhi kinerja portofolio. (Tandelilin, 2017: 346-347) Isu kenaikan tingkat suku bunga The Fed yang terus diekspos dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang masih terus berlanjut, serta sejumlah negara berkembang seperti Turki dan Argentina yang mengalami krisis ekonomi, menyebabkan tingkat ketidakpastian investasi



meningkat. Hal ini mempengaruhi kondisi ekonomi makro dalam negeri yang masih rentan terhadap kondisi ekonomi global yang sedang bergejolak, dapat dilihat dari nilai tukar rupiah yang terus melemah hingga mencapai Rp15.000,00 per 3 September 2018. Berdasarkan laporan koran Kontan periode 10 September – 16 September 2018, kondisi ekonomi makro dalam negeri seperti kebijakan pengetatan pengeluaran dan peningkatan pemasukan melalui peningkatan tarif PPh 22 dinilai masih belum bisa dijadikan pertahanan yang cukup ampuh dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

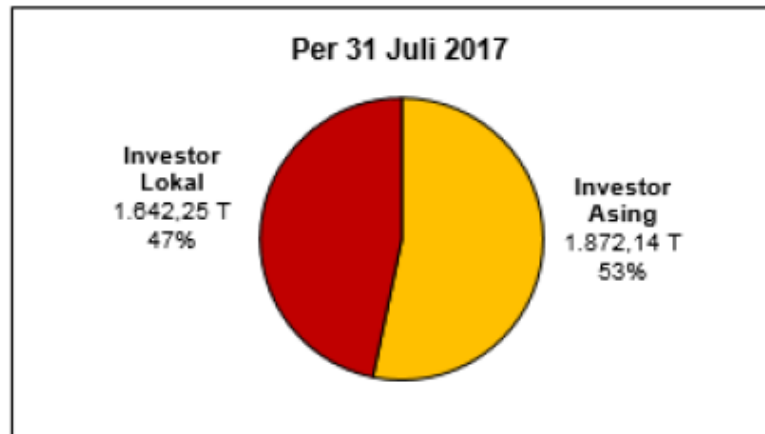
Akibatnya, banyak investor yang akhirnya menarik investasinya dari Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang semakin melemah menimbulkan kepanikan investor, terutama investasi asing. Hal ini terlihat dari *net sell* yang dilakukan investor asing sebesar Rp52 triliun di sepanjang tahun 2018. Hal ini pun berpengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan IHSG, mengingat sebagian besar investor yang berinvestasi di Indonesia merupakan investor asing. Pergerakan harga saham IHSG terus menurun dari akhir tahun 2017 hingga September 2018, diberikan pada gambar 1.2.

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan IHSG Periode 29 Desember 2017 - 6 September 2018**



Sumber: Bloomberg, seperti dikutip Kontan, 2018: 5

**Gambar 1.3**  
**Komposisi Investor pada Bursa Efek Indonesia Per 31 Juli 2017**



Sumber: Berita Pers KSEI, 2017

Harga penutupan per tanggal 29 Desember 2017 berada di posisi Rp6.355,654, sedangkan pada tanggal 6 September 2018, harga penutupan IHSG berada di posisi Rp5.776,095 atau turun lebih dari 5%, seperti ditunjukkan pada gambar 1.2. Hal ini menunjukkan 53% investor yang merupakan investor asing (ditunjukkan pada gambar 1.3) sedang mengalami *panic selling*, yaitu situasi di mana investor asing menarik investasinya dari Indonesia, yang ditunjukkan dengan *net sell* yang terus berlanjut hingga September 2018. Kepemilikan saham oleh asing yang tinggi (mencapai 53% dari total investor di Indonesia) menunjukkan pengaruh kuat asing terhadap pasar modal Indonesia, khususnya pasar saham.

Dengan kondisi perekonomian dalam negeri dan luar negeri yang semakin tidak menentu investor perlu mengatur ulang portofolio sahamnya. (Kontan, 2018: 5) Hal ini perlu dilakukan mengingat harga saham gabungan sedang melemah dan masih berpotensi untuk dapat memperbaiki keadaan sampai akhir tahun 2018. Investor perlu mengevaluasi kinerja portofolio yang dimilikinya dan kemudian membuat pengaturan baru sehubungan dengan portofolio yang ada. Pengaturan baru tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian yang didapat dan resiko yang ditanggung.

Sebagian investor Indonesia membentuk portofolio dengan menyamakan komposisi saham yang terdaftar pada suatu indeks, salah satunya adalah LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks di mana saham-saham yang terdaftar pada indeks ini merupakan saham-saham yang paling likuid dengan kapitalisasi pasar tinggi. (Tandelilin, 2017: 95) Hal ini ditambah dengan

kenyataan bahwa indeks LQ45 memiliki korelasi yang kuat terhadap IHSG. (Mulyono, 2015:330-339) Hal ini dibuktikan dengan pergerakan indeks LQ45 sepanjang tahun 2018 yang terus menurun sepanjang tahun 2018, ditunjukkan oleh gambar 1.4 berikut ini.

**Gambar 1.4**  
**Indeks LQ45 Periode Januari – Juli 2018**



Sumber: Google Finance, diakses 19 Oktober 2018

Pergerakan indeks LQ45 yang terus menurun dari awal tahun sampai dengan 19 Oktober 2018, seperti ditunjukkan pada gambar 1.4. Indeks LQ45 yang pada awal tahun berada pada level Rp1.100 secara perlahan terus turun hingga mencapai Rp900 pada 19 Oktober, atau turun sekitar 22%. Penurunan nilai indeks LQ45 jauh lebih besar dibandingkan IHSG yang hanya turun sekitar 5%.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini diberi judul “Evaluasi Kinerja Portofolio Saham LQ45 Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Periode 1 Februari – 31 Juli 2018”. Tujuan penelitian ini adalah menilai kinerja indeks LQ45 dalam periode Februari-Juli 2018.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja saham LQ45 pada periode 1 Februari – 31 Juli 2018 menggunakan indeks Sharpe?
2. Bagaimana kinerja saham LQ45 pada periode 1 Februari – 31 Juli 2018 menggunakan indeks Treynor?

3. Bagaimana kinerja saham LQ45 pada periode 1 Februari – 31 Juli 2018 menggunakan indeks Jensen?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengetahui kinerja saham yang terdaftar pada LQ45 pada periode 1 Februari – 31 Juli 2018 menggunakan indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen.

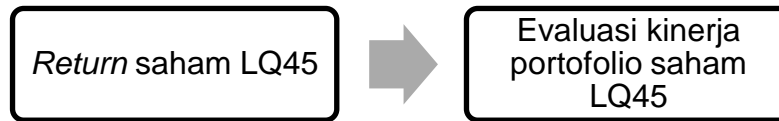
### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Bagi investor, karena hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi informasi tentang kinerja portofolio indeks LQ45 dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan, di mana kondisi makro ekonomi Indonesia dan global sedang dalam kondisi bergejolak.

### **1.5. Kerangka Penelitian**

Investasi merupakan penyertaan dana dengan menunda konsumsi pada masa sekarang untuk disimpan pada aset tertentu agar menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017:2) Investasi dapat dilakukan dengan menyimpan sejumlah dana pada aset riil maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial adalah saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Saham-saham yang terbit akan berkinerja dan menghasilkan *return*, dan informasi tentang kinerja saham tersebut akan ditampilkan ke dalam indeks harga saham. Ada beberapa indeks harga saham, dua di antaranya adalah indeks harga saham gabungan atau IHSG dan indeks LQ45. IHSG menggambarkan kinerja dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan indeks LQ45 menggambarkan kinerja dari 45 saham yang paling likuid. Salah satu resiko yang harus dihadapi ketika berinvestasi saham adalah adanya resiko pasar, di mana adanya fluktuasi pasar yang menyebabkan kinerja saham terus berubah-ubah mengikuti perkembangan pasar (Tandelilin, 2017:114). Ketika pasar dalam keadaan bergejolak, maka kinerja portofolio saham pada LQ45 perlu dievaluasi dengan menggunakan indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen.

**Gambar 1.5**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber: hasil olahan

Hasil perhitungan indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen akan digunakan sebagai dasar bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di masa depan, terutama ketika pasar sedang dalam keadaan *bearish* akibat kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif.